Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 10733-10737 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pentingnya ASI Eksklusif di Puskesmas Kayon Palangka Raya

Putri Muti'ah Hermayanti*[1], Sefentina Agustin[2], Fitriani Ningsih[3]
[1,2,3] Akademi Kebidanan Betang Asi Raya
Email: putrimutiah80@gmail.com

Abstrak

ASI eksklusif penting bagi pertumbuhan, perkembangan, dan imunitas bayi. Cakupan ASI eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya belum mencapai target nasional sebesar 80%. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan populasi 124 ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan, dengan sampel 55 responden menggunakan metode *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil menunjukkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun (85,5%), berpendidikan SMA (65,5%), tidak bekerja (72,7%), dan memberikan ASI eksklusif (70,9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 76,4%, sementara 23,6% memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif. Edukasi dan promosi kesehatan perlu ditingkatkan untuk mendukung pencapaian cakupan ASI eksklusif hingga mencapai target nasional.

Kata Kunci**:** Pengetahuan Ibu, ASI Eksklusif, Bayi Usia 6-12 Bulan

Abstract

Exclusive breastfeeding is important for infants' growth, development, and immunity. The coverage of exclusive breastfeeding in the UPTD Puskesmas Kayon area, Palangka Raya City, has not yet reached the national target of 80%. Maternal knowledge is one of the factors influencing exclusive breastfeeding practices. This study aimed to determine mothers' knowledge regarding the importance of exclusive breastfeeding at UPTD Puskesmas Kayon, Palangka Raya City. This study used a descriptive method with a cross-sectional approach. The population consisted of 124 mothers with infants aged 6-12 months, with a sample of 55 respondents selected using accidental sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate analysis. The results showed that the majority of respondents were aged 20-35 years (85.5%), had a high school education (65.5%), were unemployed (72.7%), and provided exclusive breastfeeding (70.9%). Most respondents had good knowledge (76.4%), while 23.6% had moderate knowledge, and none had poor knowledge. It can be concluded that most mothers had good knowledge regarding exclusive breastfeeding. Health education and promotion need to be improved to support the achievement of the national exclusive breastfeeding target.

Keywords: Maternal Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Infants Aged 6-12 Months

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan imunitas bayi. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, kemudian dilanjutkan dengan makanan pendamping hingga usia dua tahun atau lebih. Namun, praktik ASI eksklusif masih menghadapi berbagai kendala, antara lain persepsi ASI tidak mencukupi, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengetahuan ibu (Hasan, 2023).

Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023, tetapi masih belum mencapai target nasional 80% (Permenkes RI, 2024). Di Kalimantan Tengah, cakupan meningkat dari 59,85% pada tahun 2024 menjadi 60,62% pada tahun 2025, sedangkan di Kota Palangka Raya meningkat dari 42,62% pada tahun 2023 menjadi 50,8% pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025; Dinkes Kalteng, 2025). Di wilayah UPTD Puskesmas Kayon, cakupan ASI eksklusif sebesar 53,88% pada tahun 2023 menurun menjadi

23,29% pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 52,9% pada tahun 2025, namun masih di bawah target nasional.

Studi pendahuluan terhadap 10 ibu dengan bayi usia 7-12 bulan menunjukkan bahwa sebagian ibu memberikan susu formula atau makanan pendamping sebelum usia enam bulan karena keterbatasan ASI perah, kurangnya pengetahuan tentang penyimpanan ASI, dan anggapan ASI belum mencukupi kebutuhan bayi. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Khotimah et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi dan konseling oleh tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat ASI eksklusif serta teknik memerah dan menyimpan ASI (Suryani, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Populasi penelitian terdiri dari 124 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, dengan sampel sebanyak 55 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kayon, bersedia menjadi responden, dan mampu mengisi kuesioner.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dengan *Pearson Product Moment* dan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76-100%), cukup (65-75%), dan kurang (≤56%), dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Data diolah melalui *editing, coding, scoring,* dan *tabulating*, kemudian dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di UPTD Puskesmas Kayon

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
<20 tahun	1	1,8
20-35 tahun	47	85,5
>35 tahun	7	12,7
Total	**55**	**100%**
Pendidikan		
SD/SMP	3	5,5
SMA	36	65,5
Perguruan Tinggi	16	29,1
Total	**55**	**100%**
Pekerjaan		
Bekerja	15	27,3
Tidak Bekerja	40	72,7
Total	**55**	**100%**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pemberian ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	39	70,9
Tidak ASI Eksklusif	16	29,1
Total	**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 47 responden (85,5%), berdasarkan pendidikan mayoritas memiliki pendidikan menengah (SMA) sebanyak 36 responden (65,5%), dan berdasarkan status pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 40 responden (72,7%). Berdasarkan variabel pemberian ASI Eksklusif mayoritas memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 39 responden (70,9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Kayon

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	42	76,4
Cukup	13	23,6
Kurang	0	0
Total	**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 tentang variabel pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 42 responden (76,4%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 13 responden (23,6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Karakteristik Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di UPTD Puskesmas Kayon

1) Usia

Hasil penelitian terhadap 55 responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 47 responden (85,5%), sedangkan usia <20 tahun sebanyak 1 responden (1,8%) dan >35 tahun sebanyak 7 responden (12,7%). Dominasi usia 20-35 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat. Menurut Notoatmodjo (2018), usia dapat memengaruhi kematangan berpikir, pengalaman, serta kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi. Kondisi tersebut dapat mendukung pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Inya, 2024) yang menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan kelompok usia lebih muda.

2) Pendidikan

Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu 36 responden (65,5%), Perguruan Tinggi sebanyak 16 responden (29,1%), dan SD/SMP sebanyak 3 responden (5,5%). Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fahmi, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi.

3) Pekerjaan

Sebanyak 40 responden (72,7%) tidak bekerja dan 15 responden (27,3%) bekerja. Status pekerjaan dapat memengaruhi kesempatan memperoleh pengalaman dan informasi. Ibu yang bekerja memiliki kesempatan lebih luas untuk berinteraksi dan memperoleh informasi, sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu di rumah. Namun, akses terhadap informasi kesehatan tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan.

4) Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 responden (70,9%) memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, sedangkan 16 responden (29,1%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar ibu telah memahami manfaat ASI bagi bayi, namun pengetahuan mengenai manfaat pemberian ASI bagi kesehatan ibu masih relatif terbatas.

Beberapa alasan tidak memberikan ASI eksklusif antara lain ASI belum keluar optimal pada hari-hari pertama, persepsi produksi ASI tidak mencukupi, pemberian susu formula, serta ibu harus kembali bekerja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hasan, (2023) yang menyebutkan bahwa keterbatasan produksi ASI dan waktu menjadi salah satu hambatan pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada sebagian besar responden menunjukkan pentingnya dukungan tenaga kesehatan. Edukasi, konseling laktasi, dukungan emosional, serta informasi mengenai teknik memerah dan penyimpanan ASI dapat membantu ibu mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Kayon

Hasil pengetahuan terhadap 55 ibu menyusui di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 42 responden (76,4%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 13 responden (23,6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang. Pengetahuan tersebut mencakup pengertian, manfaat, waktu pemberian, serta ketentuan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama.

Mayoritas responden dengan pengetahuan baik berada pada usia 20-35 tahun, berpendidikan SMA, dan tidak bekerja. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dapat dipengaruhi usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan dan akses informasi. Usia produktif dan pendidikan yang memadai dapat mendukung kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Pengalaman menyusui juga dapat memperkuat pengetahuan melalui pembelajaran langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Labina et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berperan dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Namun, pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan menyusui. (Dea Crystin, 2026) menemukan bahwa hambatan pemberian ASI eksklusif juga berkaitan dengan persepsi produksi ASI tidak mencukupi, ibu kembali bekerja, serta pengaruh keluarga dalam pemberian susu formula.

Meskipun tingkat pengetahuan secara umum baik, masih ditemukan kesenjangan pemahaman pada beberapa aspek. Sebanyak 44 responden belum tepat dalam menjawab definisi ASI eksklusif, menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar masih perlu diperkuat. Selain itu, 51 responden belum tepat mengenai jadwal menyusui. Temuan ini menunjukkan masih adanya pemahaman bahwa menyusui harus dilakukan berdasarkan jadwal tertentu, padahal pemberian ASI dianjurkan sesuai kebutuhan bayi (*on demand*).

Sebanyak 23,6% responden masih memiliki pengetahuan cukup, terutama terkait manfaat ASI bagi ibu, teknik menyusui, penyimpanan ASI perah, peningkatan produksi ASI dan dampak pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum enam bulan. Oleh karena itu, edukasi dan konseling laktasi perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan suami dan keluarga. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu ibu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam praktik pemberian ASI eksklusif serta mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif di Puskesmas Kayon Palangka Raya sebagian besar berada dalam kategori baik, disertai responden dengan pengetahuan cukup dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan yang kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu meningkatkan pengetahuan ibu menyusui melalui edukasi, konseling laktasi, kelas ibu menyusui secara rutin mengenai ASI eksklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan pusat statistik. (2025). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2025*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMy/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html

[2] Dea Crystin. (2026). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *22 No 1 Ta*. https://share.google/0Jrz7X9e0Q7KA3p8z

[3] Dinkes Kalteng. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025*.

[4] Fahmi, E. (2023). *Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet di pmb mona durryah siregar di kota padang sidimpuan tahun 2023*.

[5] Hasan, F. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, *5*(2), 208. https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213

[6] Inya, K. T. (2024). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, *4*(01), 31–37. https://doi.org/10.54402/isjnms.v4i01.537

[7] Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *13*(2), 254–266. https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505

[8] Labina, Octa, F., Kusumawaty, Ira, Yunike, & Endriyani, S. (2024). Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, *1*(1), 39–48. https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.356

[9] Permenkes RI. (2024). Pemberian Asi Eksklusif. *Pengabdian Masyarakat*, *9*(November), 37–39.

[10] Suryani, T. E. (2025). *Pengetahuan Ibu Menyusui Dan Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*.